(JIPD)
Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, Bulan April Tahun 2023, Hal. 24-38
E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202
http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd
https://doi.org/10.36928/jipd.v7i1.1833

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PKn MENGEDEPANKAN DOMAIN SIKAP UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIKA SANTU PAULUS RUTENG

Stefanus Divan[1], Yohanes Wendelinus Dasor[2], Gervasius Adam[3], Fabianus Hadiman Bosco[4]
[1,2,3,4]Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
e-mail: stefanusdivan17@gmail.com

Diterima: 16 Januari 2023, Direvisi: 23 Februari 2023, Diterbitkan: 30 April 2023

Abstract: Abstract: The purpose of this research is to explain the effectiveness of the development of Civics learning prioritizing the attitude domain. Based on the results of a needs analysis (teaching experience, analysis of Civics learning development books compiled by lecturers of Civics learning development courses) for students of the elementary school teacher education study program, information was obtained the content of the material in the Civics learning development book contains more theory , not practice. The research and development model that will be carried out in the development of this teaching material is to use the Dick, Carey and Carey (2009) model. The steps for this development model are carried out up to step 9, namely revising the learning material. Step 10 was omitted because in this study only product prototypes were obtained, in accordance with research and development objectives. Based on the trial results, the development of this teaching material is in the very valid category, has a level of readability and applicability that is easy for students to use in learning. This can be seen from the results of the validation test of material experts at 90.6%, design experts at 92.5% and language experts at 90%. Individual trials The level of readability and applicability of teaching materials is included in the criteria of being very easy for students and lecturers to use as users in learning activities. Effective teaching materials are used because student scores meet the KKM that has been determined, namely 70.

Keywords: Civics teaching materials; attitude domain; PGSD students at UNIKA Ruteng

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan efektivitas pengembangan pembelajaran PKn mengedepankan domain sikap. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan (pengalaman mengajar, analisis buku pengembangan pembelajaran PKn yang disusun dosen pengapu matakuliah pengembangan pembelajaran PKn) pada mahasiswa/i program studi pendidikan guru sekolah dasar, diperoleh informasi isi materi pada buku pengembangan pembelajaran PKn lebih banyak memuat teori, bukan praktik. Model penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan pada pengembangan bahan ajar ini adalah dengan menggunakan model Dick, Carey and Carey (2009). Langkah-langkah model pengembangan ini dilakukan sampai pada langkah ke 9, yaitu merevisi bahan pembelajaran. Langkah 10 ditiadakan karena dalam penelitian ini hanya diperoleh *Prototype* produk saja, sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil uji coba, pengembangan bahan ajar ini masuk dalam kategori sangat valid, memiliki tingkat keterbacaan dan keterterapan yang mudah digunakan mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji validasi ahli materi sebesar 90,6% ahli desain sebesar 92,5% dan ahli Bahasa sebesar 90%. Uji coba perseorangan Tingkat keterbacaan dan keterterapan bahan ajar masuk dalam kriteria sangat mudah digunakan mahasiswa dan dosen sebagai pengguna dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar efektif digunakan karena nilai mahasiswa memenuhi KKM yang telah ditentukan yakni 70.

Kata Kunci: bahan ajar PKn; domai sikap; mahasiswa PGSD UNIKA Ruteng

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan kewarganegaraan yaitu memfokuskan pada pembentukan warga

negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter pancasila. Permendiknas No 22 (2006), tentang standar isi; tujuan pembelajaran PKn di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan:

(1) Berpikir secara keritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermsyarakat, berbangsa dan bernegara sera anti korupsi (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan pemanfaatan informasi teknologi dan komunikasi.

Mencermati tujuan di atas salah satu misi yang diemban dalam mata pelajaran PKn yaitu pembentukan karakter. Sebagaimana disebutkan Cholisin, (2011) komponen substansi PKn meliputi (1) pengetahuan kewarganegaraan (2) keterampilan kewarganegaraan dan (3) karakter kewarganegaraan. Karakter berfungsi sebagai kekuatan mental yang mendorong sautu bangsa merealisasikan cita-cita kebangsaaanya dan menampilkan keungulan-keungulan komperatif, kompetitif serta dinamis diantara bangsa-bangsa lain. Mariyani, (2018) menjelaskan Penguatan pendidikan karakter dilakukan karena masih banyaknya fenomena-fenomena yang tidak menunjukkan karakter warga negara yang baik. Warga negara yang baik yang dimaksud ialah warga negara yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dengan tepat sehingga terwujudnya smart citizen dan good citizen. Menurut Ginanjar (2008) dalam fenomena atau kerisis karakter di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yaitu: 1) krisis kejujuran; 2) krisis tanggung jawab; 3) tidak berpikir jauh ke depan; 4) krisis disiplin; 5) krisis kebersamaan; 6) krisis keadilan; dan 7) krisis kepedulian.

Agar mampu mengimplementasikan karakter sesuai dengan misi tujuan pendidikan kewarganegaran maka, indikator yang harus diukur yakni, (1) pengembangan materi pendidikan kewarganegraan hendaknya mampu mengukur ketercapaian domaian afektif, (2) pengembangan materi pembelajaran membantu peserta didik membentuk kepribadian yang beraklat dan bermoral (3) pengembangan perangkat pembelajaran yang memuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa mampu mengukur tercapainya sikap ssiwa, (4) yang tidak kala penting adalah kemampuan calon guru atau guru dalam menginternalisasikan domain afektif saat prose pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan (pengalaman mengajar, analisis buku pengembangan pembelajaran Pkn yang disusun dosen pengapu matakuliah Pengembangan Pembelajaran PKn) pada mahasiswa/i program studi pendidikan guru sekolah dasar, diperoleh informasi: (1) isi materi pada buku pengembangan pembelajaran PKn lebih banyak memuat teori, bukan praktik, (2) matakuliah pengembangan PKn sebaiknya melatih mahasiswa bagaimana menghasilkan produk baik LKS, RPP atau bahan ajar, (3) Isi Rencana Pelaksanaan pembelajaran tidak holistik mengukur ketercapaian afektif.

Berdasarkan pengumpulan informasi di atas, permasalahan yang muncul dalam pengembangan materi pembelajaran PKn yaitu: (1) muatan materi belum sesuai dengan apa yang menjadi ciri dari model pengembangan. (2) mahasiswa belum dilatih mengembangkan materi, perangkat pembelajaran berbasis sikap dalam proses perkuliahan, (3) mahasiswa belum memiliki kemampuan dalam megembangkan penilaian autentik berbasis sikap, (4). Mahasiswa belum dilatih mengembangkan strategi, metode dan media pembelajaran yang bisa mengukur ketercapaian domain sikap siswa, (5) mahasiswa mengalami kesulitan dan merumuskan indikator, tujuan pembelajaran sikap ketika membuat perangkat pembelajaran, hal ini tentunya akan berdampak pada rendahnya pengetahuan mahasiswa ketika kelak menjadi guru. (6) mahasiswa tidak dilatih berpikir kritis untuk menghubungkan persolan pergeseran nilai dan moral siswa, dengan mengembangkan materi pembelajaran mengedepankan sikap.

Penulis berpendapat solusi permasalahan di atas adalah (1) perbaikan mutu muatan materi pembelajaran mengedepankan afektif. (2) Memberikan ruang yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk melakukan pengembangan pembelajaran dalam bentuk

praktik, bukan menghafal teori. (3) Evaluasi proses perkuliahan di kelas merupakan hal penting dalam mengambil keputusan dalam perbaikan kualitas pembelajaran. Proses pendeskripsian, penafsiran adalah hal terpenting dalam pengambilan keputusan terkait kemampuan mahasiswa yang diperoleh berdasarkan data yang dihimpun melalui proses perkuliahan untuk keperluan perbaikan dan evaluasi (Akbar &Holid, 2013). Evaluasi pembelajaran merupakan langkah nyata untuk memperbaiki pembelajaran, karena proses pembelajaran memberikan informasi tentang kemampuan mahasiswa selama proses pembelajaran, sehingga membantu dosen untuk mengambil keputusan.

Pembelajaran Afektif merupakan model pengembangan yang mana isi bahan pembelajaran mengedepankan pencapaian domain sikap. Isi bahan pembelajaran yang dimaksud yakni pengembangan silabus, RPP, metode, media dirancang untuk mengukur ketercapaian domain afektif. Pengembangan pembelajaran afektif bertujuan dapat membantu guru dalam mengukur ketercapaian domain afektif (Yasin, 2013). Pengembangan adalah "menjadikan berkembang (maju, sempurna dsb). Ranah afektif, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Pengembangan ranah afektif menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingkah laku.

Selain tujuan di atas pengembangan pembelajaran afektif dilatarbelakangi kepedulian kita akan merosotnya perilaku dan karakter siswa. Selain itu, sejumlah kerusakan dan kemunduran dalam ragam aspek kehidupan, dinilai sebagai akibat dari tidak berfungsinya sistem pendidikan kita dalam mengembangkan pribadi-pribadi handal yang memiliki kesadaran diri dan lingkungannya. Pendidikan divonis telah gagal menghasilkan pribadi yang mampu melakukan individuasi dan partisipasi. Akibatnya, *output* pendidikan kita bukan hanya miskin dalam kapasitas *skill* dan intelektual, tetapi juga rapuh dalam karakter dan moral (Mufidah, 2009). Problem nasional yang muncul sesudahnya bukan hanya menyangkut pengangguran dan keahlian rendah para alumnus, tetapi juga melebar kepada ancaman kerusakan moral dan kriminalitas.

Pendekatan pembelajaran afektif muncul sebagai respon dari beberapa kebutuhan sosial yang bermacam-macam seperti maraknya pemakaian obat-obat terlarang dan juga pergaulan bebas (Reigeluth, (1999). Senada dengan pendapat di atas Mufidah, (2009) menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran afektif diakibatkan banyaknya kriminalitas, korupsi, penyalahgunaan obat terlarang. Di lingkungan lembaga pendidikan terjadi kemerosotan moral siswa, ketidakdisiplinan dan kurangnya motivasi belajar.

Beberapa penelitian relevan yang telah melakukan penelitian pengembangan bahan ajar PKn diataranya, penelitian Aka &Sahari, (2017) tentang pengembangan PKn siswa SD berorentasi Teknik Klarifikasi Nilai. Penelitian Hamnur&Letasando, (2021) tentang pengembangan bahan ajar PKn SD berbasis Saintifik. Penelitian Ladiva et al., (2018) tentang pengembangan bahan ajar PKn SD berbasis nilai Kebersamaan Masyrakat**.** Penelitian Mandasari et al., (2019) tentang pengembangan bahan ajar PKn SD berbasis Pendekatan CTL. Penelitian Marlina&Untari, (2020) tentang pengembangan bahan ajar PKn Berbasis Discovery Learning. Penelitian Murtisari, (2021) tentang pengembangan bahan ajar PKn SD berbasis Komputer. Penelitian Purnamasari, (2017) tentang Pengembangan bahan ajar PKn SD Model R2D2. Penelitian Ridwan &Siagian, (2016) tentang Pengembangan bahan ajar PKn.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Kebaruan pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar PKn berorentasi domain sikap yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan tersbut dipandang perlu melakukan penelitian "Pengembangan Pembelajaran PKn beorentasi pengembangan sikap untuk mahasiswa/i Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unika Santu Paulus Ruteng.

METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan pada pengembangan bahan ajar ini adalah dengan menggunakan model Dick, Carey and Carey (2009) yakni, (1) mengidentifikasi kebutuhan untuk

menentukan tujuan umum pembelajaran (*Assess Needs to Identify Goals*) (2) melakukan analisis pembelajaran dan keterampilan (*Conduct instructional Analysis*), (3) menganalis siswa dan lingkungan (*Analysis Learners and context*), (4) merumus tujuan khusus (*Write Performance Objectives*), (5) mengembangkan instrumen penilaian (*Develop Assesmen Performance*), (6) mengembangkan strategi pebelajaran (*Develop Instructional Strategy*), (7), mengembangkan dan memilih materi pembelajaran (*Develop and Select Instructional Materials*), (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*), (9) merevisi bahan pembelajaran (*ReviseInstruction*), dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif (*Design and conduct Sumative Evaluation*) (Dick et al., 2009).

Penelitian dengan menggunakan model ini dimodifikasi hanya dilakukan sampai pada tahap kesembilan saja. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini hanya akan diperoleh hasil berupa *Prototype* produk. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan bahan ajar yang valid, menarik, efektif, dan dapat diterapkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu juga tahapan pada langka kesepuluh merupakan tahapan yang berada di luar system pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba dilakukan pada subyek uji coba yaitu tanggapan ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa, tanggapan rekan dosen, ujicoba perseorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Berikut ini data hasil uji coba pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegraan berorentasi pengembangan sikap:

Data uji coba ahli isi/materi

Bahan ajar ini, merupakan bahan ajar pengembangan PKn Berorentasi pada pengembangan sikap. Pengembangan perangkat pembelajaran, strategi, metode dan media pembelajaran, menunjukkan ciri khusus. Dikatakan ciri khusus, karena dalam pengembangannya domain sikap menjadi orentasi utama atau penghela munculnya domain lain yakni kognitif dan psikomotorik. Hal ini yang menjadi alasan diperlukan ahli dibidang materi untuk menilai dan memberikan masukan yang relevan berkaitan isi bahan ajar ini. Berikut ini adalah hasil validasi ahli materi/isi.

No	Indikator penilaian	Hasil penilaian	jumlah
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD		
	a. Kompetensi dasar yang disajikan dalam bahan ajar relevan untuk mengukur ketercapain domain sikap		
	b. RPP yang dikembangkan sesuai dengan KD dan mampu mengukur ketercapaian domain sikap	3 4	
	c. Materi yang dikembangkan mampu mengukur ketercapaian domain sikap	4	17
	d. Strategi, metode dan media yang dikembangkan mampu mengukur ketercapaian domain sikap	3 3	
	e. Pengembangan instrument penilaian non tes mampu mengukur ketercapaian domain sikap		
2	Keakuratan materi		
	a. Materi disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan mahasiswa		
	b. Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan dengan ciri pengembangan yakni mengukur ketercapaian domain sikap	4 4	
	c. Keruntutan uraian materi/isi pada setipa bab mudah dipahami guru dan mahasiswa sebagai calon guru	4	19
	d. Contoh yang disajikan dalam materi merupakan contoh yang nyata dan sesuai dengan keadaan sekitar	4 3	
	e. Kejelasan pengembangan LKS dan soal tes yang mampu mengukur ketercapaian domain sikap		
3	Kemuktahiran materi	4	22

a.	Materi yang disajikan actual, sesuai dengan perkembangan keilmuan dan mampu dipahami mahasiswa	3 4	
b.	Keterkaitan materi dengan tugas yang diberikan	4	
c.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi di sekitar	4	
d.	Kesesuaian antara soal-soal pada kegiatan belajar dengan indikator hasil belajar	3	
e.	Kunci jawaban sesuai dengan soal dan mudah digunakan untuk melakukan kegiatan mandri		
f.	Sumber rujukan sesuai dan merupakan sumber pendukung yang dapat diakses dan menjadi sumber bacaan yang relevan dengan materi		
Skor yang diperoleh			58
Total skor perolehan (1+2+3)			
Skor maksimal (4x16)			64
Persentase	$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$ x 100	$\frac{58}{64} \frac{58}{64}$ x 100	90,6%

Table 4.1 Hasil validasi ahli materi pada bahan Ajar

Pada tabel 4.1 yang disajikan di atas perolehan hasil validasi bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 90,6%. Sesuai konversi tingkat kevalidan, maka hasil validasi ahli materi bahan ajar ini masuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Data uji coba ahli desain

Validasi juga dilakukan pada desain yang digunakan pada bahan ajar, hal ini bertujuan agar dalam uji coba dapat menimbulkan kemenarikan dan keinginan pembaca untuk membaca bahan ajar ini. Selain itu desain bahan ajar yang dikembangkan diharapkan memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca sehingga mendorong aktivitas dan perolehan hasil belajar yang maksimal. Adapun hasil desain tersaji pada tabel 4.2 di bawah ini.

Indikator penilaian		Penilaian	jumlah
1. Desain sampul bahan ajar (*cover*)			
a.	Desain sampul bahan ajar menarik dan jelas	4	12
b.	Ukuran huruf judul bahan ajar yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4	
c.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	
2. Desain isi bahan ajar			
a.	Penempatan unsur tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi judul, sub judul dan pengetikan materi	3	25
b.	Kejelasan tulisan pengetikan	3	
c.	Pemilihan warna, jenis huruf dan background	4	
d.	Kualitas tabel dalam bahan ajar	4	
e.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4	
f.	ukuran huruf mudah dibaca dan konsisten antara sub judul dengan isi teks	4	
g.	keseluruhan tampilan bahan ajar menarik	3	
Total skor perolehan (a+b)			37
Skor maksimal (4x10)			40
Presentase	$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$ x 100%)	$\frac{37}{40} x100 \frac{37}{40} x100$	92,5 %

Tabel 4.2 Validasi ahli desain bahan ajar.

Pada tabel 4.2 di atas, perolehan hasil validasi bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 92,5%. Sesuai konversi tingkat kelayakan, hasil validasi ahli desain bahan ajar masuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan kriteria tersebut produk yang sudah dikembangkan dapat digunakan dan tidak perlu direvisi.

Data Uji Coba Ahli Bahasa

Dalam pengembangan bahan ajar ini, bahasa sebagai penghela agar memudahkan mahasiswa/pembaca dalam memahami materi. Selain bahasa sebagai penghela uji coba ahli bahasa bertujuan untuk memvalidasi penulisan, penggunaan tanda baca, kata dan kalimat yang digunakan apakah sudah sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) atau belum, serta bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca atau belum. Bahan ajar yang dikembangkan juga diharapkan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sehingga mampu mendorong aktivitas mahasiswa dalam perolehan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebutlah yang menjadi alasan diperlukan ahli dibidang bahasa untuk menilai dan memberikan masukan yang relevan tentang bahasa yang digunakan pada bahan ajar ini. Adapun hasil validasi ahli bahasa tersaji pada tabel 4.3 Berikut ini.

No	Indikator penilaian	Nilai
1	Lugas **a.** Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti EYD b. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung pada sasaran	4 3
2	Komunikatif: Pesan disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda	4
3	Interaktif: Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang bagi pembaca dan mendorong pembaca untuk mempelajari bahan ajar sampai tuntas	4
4	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan pembaca Bahasa formal yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual pembaca	3
	Skor yang diperoleh 1+2+3+4+5)	18
	Skor maksimal (4x5)	20
	Presentase $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$ x 100% $\frac{18}{20}$ x 100	90%

Tabel 4.3 Hasil validasi ahli bahasa

Pada tabel 4.3 di atas, perolehan hasil validasi bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 90%. Sesuai konversi tingkat kelayakan, hasil validasi ahli bahasa bahan ajar masuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan kriteria tersebut produk yang sudah dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi.

Setelah penyajian dan analisis data dari setiap validator, hasil sajian data di atas akan direkapituasi untuk mempermudah mengetahui tingkat kelayakan produk secara keseluruhan dari tiga validator yakni ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa. Rekapitulasi tingkat kelayakan produk tersaji pada tabel 4.4 berikut ini.

No	Subyek	Bahan ajar (%)
	Ahli isi/materi	90,6
	Ahli desain	92,5
	Ahli Bahasa	90
	Total perolehan	**273.1**
	Rata-rata	91,03

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil uji validasi ahli

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat hasil rekapitulasi tingkat kelayakan produk mencapai 91.03 Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa produk ini berada pada kriteria sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kevalidan tersebut dilihat dengan kesesuaian bahan ajar berdasarkan kriteria pada aspek isi/materi, desain dan aspek bahasa.

Data Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan pada hari/tanggal Selasa 9 Mei 2022. Subjek uji coba sebanyak 3 orang mahasiswa kelas 3E PGSD. Ketiga mahasiswa tersebut terdiri dari satu orang mahasiswa berkemampuan sangat baik, satu orang berkemampuan baik dan satu orang lagi berkemampuan sedang. Tujuan uji coba perorangan adalah untuk mengetahui kemenarikan produk bahan ajar, meliputi:

identifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan nyata dalam produk bahan ajar.

Sebelum memberikan lembar uji coba kepada mahasiswa, perlu diberikan pengarahan tentang tatacara penilaian yang harus dilakukan mahasiswa. Proses uji coba berlangsung selama 60 menit dihari terakhir kegiatan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penilaian yang diberikan mahasiswa betul-betul sesuai dengan apa yang mereka alami, rasakan selama menggunakan bahan ajar pada saat kegiatan perkuliahan. Hasil uji coba perseorangan disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

No	Aspek yang dinilai	Skor perolehan mahasiswa ke-		
		1	***2***	***3***
1	Penulisan kata dalam kalimat yang ada di dalam bahan ajar	3	4	3
2	Penempatan huruf besar (kapital) pada bahan ajar	3	3	4
3	Penempatan huruf kecil pada bahan ajar	4	3	4
4	Penempatan/ penggunaan tanda baca (. , ! ?) pada bahan ajar	4	4	4
5	Pengembangan instrumen penilaian berorentasi pada pengembangan sikap	4	4	4
6	Pengembangan perangkat pembelajaran pada buku ini mampu mengukur ketercapaian domain sikap	4	4	4
7	Pengembangan strategi, metode dan media pembelajaran mampu mengukur ketercapaian domain sikap	3	4	4
8	pengembangan LKS mampu mengukur ketercapaian domain sikap dan sesuai dengan KD	4	4	4
	Jumlah skor perolehan	29	30	31
	Persentase skor	90,6%	93,7%	96,9%
	Rata-rata skor	93,7%		

Tabel 4.5 Hasil uji coba perseorangan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji coba perseorangan mendapatkan rata-rata skor sebesar 93,7%. Hasil tersebut setelah dikonversi mendapat kriteria sangat menarik. Namun demikian, beberapa catatan terhadap penulisan produk bahan ajar dari hasil uji coba perseorangan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 kesalahan pengetikan huruf

No	Halaman	Baris	Kata yang salah ketik	Seharusnya
1	4	4	Bias	Bisa
2	107	4	Cirri	Ciri
3	110	11	Pohon advoka	Pohon Advoka d

Selain kesalahan pengetikan huruf juga kesalahan penggunaaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca akan disajikan pada table 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Kesalahan pengunaan tanda baca

No	Halaman	Baris	Kesalahan penggunaa tanda baca	Seharusnya
1	107	13	Bendahara seksi kebersihan	Bendahara, seksi kebersihan
2	110	23	Kepada manusia	Kepada manusia?.
3	121	4	Domain sikap..	Domain sikap.

Saran dan komentar dari hasil uji coba perseorangan selanjutnya dijadikan bahan untuk merevisi produk bahan ajar.

Data uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada hari/tanggal Selasa, 17 Mei 2022. Subyek uji coba sebanyak 6 orang mahasiswa kelas 3E PGSD. Keenam mahasiswa tersebut terdiri dari dua orang mahasiswa berkemampuan

baik, dua orang berkemampuan sedang dan dua orang lagi berkemampuan cukup. Tujuan uji coba kelompok kecil adalah untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar.

Proses uji coba berlangsung selama 60 menit dihari terakhir setelah semua kegiatan penelitian selesai. Hal ini dimaksudkan agar penilaian yang diberikan mahasiswa betul-betul sesuai dengan apa yang mereke alami, mereka rasakan selama menggunakan bahan ajar pada saat kegiatan perkuliahan. Hasil uji coba perseorangan dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.

No	**Aspek yang dinilai**	**Skor perolehan siswa ke-**					
		1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Penulisan kata dalam kalimat yang ada pada bahan ajar	4	3	4	4	4	3
2	Kesesuaian penempatan/ penggunaan huruf besar (kapital), huruf kecil, tanda baca (. , ! ?) dalam penulisan buku ini sudah benar	3	3	4	4	3	4
3	Isi materi pada bahan ajar dapat dipahami, dan memiliki ciri pengembangan domain sikap	3	3	4	4	3	3
4	Pengembangan materi setiap Bab pada bahan ajar holistik, runtut dan memiliki ciri pengembangan domain sikap	4	4	4	4	4	3
5	Pengembangan perangkat pembelajaran (indikotor, tujuan dan kegiatan) pada buku ini mampu mengukur ketercapaian domain sikap	3	3	3	4	3	4
6	Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah kalian pahami	3	3	3	3	3	3
7	Pengembangan strategi, metode dan media pembelajaran mampu mengukur ketercapaian domain sikap	4	4	4	4	4	4
8	pengembangan soal-soal yang terdapat pada buku berkaitan dengan masalah sehai-hari yang bisa kalian mengerti	3	4	4	4	4	4
9	Kegiatan belajar yang terdapat dalam bahan ajar bisa membantu kalian memahami materi	3	4	3	4	3	4
10	Pengembangan instrument non tes memiliki cirri khusus yang mampu mengukur ketercapaian domain sikap	4	4	4	4	4	4
11	Pengembangan LKS mampu mengukur ketercapaian domain sikap dan sesuai dengan KD	4	4	4	4	4	4
12	Pengembangan soal sesuai dengan KD, LKS dan menunjukkan domain sikap sebagai penghela munculnya domain lain	4	4	4	3	3	3
13	Apakah kalian senang mengikuti semua pembelajaran yang ada pada buku	4	4	4	4	4	4
	Jumlah skor perolehan	46	47	49	50	46	47
	Jumlah skor maksimal	52					
	Persentase skor	88,5 %	90,4 %	92,5 %	94,2%	88,5%	90 %
	Rata-rata skor	90,7					

Tabel 4.8. Hasil uji Coba kelompok kecil

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, perolehan rata-rata dari uji coba kelompok kecil sebesar 90,7 setelah dikonversi tingkat keterterapan, hasil uji coba kelompok kecil masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria tersebut produk yang sudah dikembangkan dapat digunakan dan

tidak perlu direvisi. Beberapa catatan berupa saran dan perbaikan yang dirangkum dari lembar angket tanggapan uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini.

No	Halaman/baris	Kesalahan penulisan	perbaikan
1	i/ baris ke 4	.di latarbelakangi	Dilatarbelakangi
2	1/ baris ke 7	. Tingkat Dasar	Tingkat dasar
3	121/ baris ke 5	media kartu	media Kartu
4	122/baris 4	sehari: misalnya	Sehari-hari, misalnya
	125/baris 3	Penilaian/assesmen	Penilaian/ *Assesmen*

Tabel 4.9 Saran dan komentar uji coba kelompok kecil

Dari penyajian analisis data uji coba perorangan dan kelompok kecil akan direkapitulasi untuk mengetahui kemenarikan produk bahan ajar secara keseluruhan. Data rekapitulasi kemenarikan bahan ajar dari uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil tersaji pada tabel 4.10 berikut ini.

No	Subjek uji coba	Persentase skor	Kriteria penilaian
1	Uji coba perorangan	93,7%	Sangat menarik
2	Uji coba kelompok kecil	90,7%	Sangat menarik
	Rata-rata skor	92,2%	

Tabel 4.10 Rekapitulasi Kemenarikan Bahan ajar

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, rata-rata hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil sebesar 92,2%. Hasil tersebut setelah dikonversi mendapat kriteria sangat menarik dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek uji coba lapangan adalah seluruh mahasiswa kelas 3E PGSD tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan uji coba lapangan yaitu pada hari/tanggal, Selasa 23 Mei 2022.

Data uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan keterterapan produk bahan ajar. Hasil uji coba lapangan dapat diuraikan sebagai berikut.

Data keefektifan bahan ajar dalam proses pembelajaran

Data efektifitas bahan ajar dapat dilihat dari beberapa indikator yakni aktivitas selama proses pemebelajaran (sikap dan psikomotorik) dan akhir pembelajaran melalui tes tertulis

1) Data aktifitas mahasiswa selama proses pembelajaran aspek Sikap

Distribusi hasil belajar aspek sikap mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel 4.11 di bawah ini.

Data uji coba lapangan

Kelas interval	Rentang skor	Frekuensi	Persentase %	kategori%	
				Tuntas	Tidak
1	70-74	1	3,3		-
2	75-79	4	13,3		-
3	80-84	5	16,7		-
4	85-89	9	30		-
5	90-94	8	26,7		-
6	95-99	3	10		-
Jumlah		30	100		

Tabel 4.11 Distribusi hasil belajar aspek sikap

Berdasarkan tebel rekapitulasi nilai aspek sikap mahasiswa dapat dijelaskan bahwa, nilai sikap mahasiswa telah mencapai keriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yakni atau dengan kata

lain semua mahasiswa 3E PGSD memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. 70.

2) Data aktifitas mahasiswa selama proses pembelajaran aspek psikomotorik.

Selain penilaian aktivitas mahasiswa aspek sikap juga melakukan penilaian aktivitas aspek keterampilan. Distribusi hasil belajar aspek keterampilan mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel 4.12 di bawah ini.

Kelas interval	**Rentang skor**	**Frekuensi**	**Persentase %**
1	65-70	2	6,7
2	71-76	4	13,3
3	77-82	8	26,7
4	83-88	5	16,7
5	89-94	10	33,3
6	95-100	1	3,3
Jumlah		**30**	**100**

Tabel 4.12 Distribusi hasil belajar aspek keterampilan

Berdasarkan tebel rekapitulasi nilai aspek psikomotor mahasiswa 3E PGSD dapat dijelaskan bahwa, dari 30 mahasiswa 1 orang belum mencapai kriteria ketuntasan Sementara 29 mahasiswa lainnya telah mencapai keriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi selama proses perkuliahan 1 orang mahasiswa tersebut gagap sehingga tidak percaya diri saat diskusi atau berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung.

3) Deskripsi hasil belajar domain kognitif

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti semua rangkaian kegiatan perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar. Nilai hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai tugas dan tes akhir pembelajaran. Hasil belajar kognitif mahasiswa dibagi secara proporsional sebagai berikut: nilai tugas mandiri 20% dan nilai tugas kelompok 20%, nilai ulangan/ nilai tes tengah pembelajaran 25% dan nilai tes akhir pembelajaran 35%. Sedangakan nilai akhir untuk setiap mahasiswa adalah gabungan dari nilai domain afektif 40%, psikomotorik 30% dan kognitif 30 %.. Distribusi hasil belajar mahasiswa aspek pengetahuan dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 di bawah ini

Kelas interval	Rentang skor	Frekuensi	Persentase%
1	70-74	1	3,3
2	75-79	4	13,3
3	80-84	8	26,7
4	85-89	12	40
5	90-94	2	6,7
6	95-100	3	10
Jumlah		30	100

Tabel 4.13 Data hasil belajar kognitif mahasiswa

Berdasarkan tebel rekapitulasi nilai aspek kognitif mahasiswa dapat dijelaskan semua mahasiswa 3E PGSD telah mencapai nilai keriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni

4) Rakapitulasi nilai mahasiswa dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan analisis hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 30 mahasiswa telah tutas dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Hasil belajar mahasiswa dalam menggunakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Kelas interval	Rentang skor	Frekuensi	Persentase%
1	71-75	1	3,3
2	76-80	4	13,3
3	81-85	11	36,7
4	86-90	11	36,7
5	91-95	2	6,7
6	96-100	1	3,3
Jumlah		30	100

Tabel 4.14 Distribusi hasil belajar mahasiswa aspek sikap, psikomotor dan pengetahuan

Berdasarkan table 4.14 data hasil belajar mahasiswa dari tiga aspek (sikap, keterampilan dan pengetahuan) frekuensi tertinggi dicapai pada rentang skor 81-85 dan rentang skor 86-90 sebanyak 11 orang atau sebesar 36, 7%. Sedangkan skor terendah pada rentang skor 71-75 dan rentang skor 96-100 sebanyak 1orang atau sebesar 43,3%.

Selain data keefektifan bahan ajar dari hasil aktivitas dan hasil proses pembelajaran akan dipaparkan data keterterapan bahan ajar.

Data uji keterterapan bahan ajar

Data keterterapan produk bahan ajar diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan rekan dosen dan mahasiswa selama menggunakan produk bahan ajar yang sudah dikembangkan. Berikut ini dijelaskan hasil penyebaran angket pada masing-masing subyek uji coba yang sudah dilaksanakan selama uji coba lapangan.

1) Tanggapan Dosen

Data tanggapan rekan dosen diperlukan dalam proses pengembangan produk bahan ajar ini untuk mengetahui keterterapan produk pada saat uji coba lapangan. Informasi dari rekan dosen pengapuh matakuliah pengembangan pembelajaran PKn digunakan sebagai rujukan dalam melakukan revisi produk yang dikembangkan. Tanggapan dosen dikumpulkan melalui angket. Berikut disajikan hasil tanggapan dosen pada table 4.15 di bawah ini.

Aspek pertanyaan pada angket	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**
Nilai	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
Persentase	x 100% = x 100% = = 94, 2												

Tabel 4.18 Hasil angket tanggapan dosen pada bahan ajar

Indikator angket tanggapan dosen: 1. Ketepatan judul kegiatan belajar dalam mempresentasikan isi dalam tiap kegiatan belajar, 2. Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan, 3. Kejelasan pengembangan setiap bab, holistik dan memiliki ciri pengembangan sikap, 4. Kejelasan pengembangan perangkat Pembelajaran (kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, 5. Kesesuaian pengembangan Strategi, metode dan media pembelajaran untuk mengukur ketercapaian domain sikap, 6. Pengembangan LKS sesuai RPP dan mampu mengukur ketercapaian domain sikap, 7 Pengembangan intrumen non tes sesuai dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan mampu mengukur domain sikap, 8. Pengembangan insterumen tes tertulis dengan domain sikap sebagai penghela munculnya domain kognitif, 9. Ilustrasi yang ada pada bahan ajar mampu membangkitkan motivasi mahasiswa untuk mambaca dan berinovasi, 10. Daftar rujukan sesuai dengan isi bahan ajar dan membantu mahaiswa untuk menemukan sumber lain yang relevan, 11. Isi materi pada bahan ajar yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika mahasiswa membaca dan mendorong untuk mempelajari bahan ajar secara tuntas, 12. Isi materi pada bahan ajar mampu merangsang mahasiswa untuk menanyakan suatu hal yang lebih jauh dan mencari jawaban secara mandiri, 13. Bahasa yang digunakan pada bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mahasiswa

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas, hasil tanggapan dosen menunjukkan perolehan nilai dengan persentase sebesar 94, 2%. Berdasarkan tabel konversi data keterterapan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tanggapan Mahasiswa

Tanggapan mahasiswa untuk data keterterapan produk juga dikumpulkan melalui penyebaran angket untuk mahasiswa. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari mahasiswa setelah belajar menggunakan bahan ajar. Tanggapan mahasiswa dalam menggunakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini.

No	Nama Mahasiswa	Aspek pertanyaan pada angket												Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	SY	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	95,8
2	GS	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	89,6
3	GAM	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	93,7

4	RSL	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	89,6
5	GNA	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	85,4
6	VAK	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	89,6
7	PS	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	89,6
8	KRI	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	87,5
9	FXH	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	89,6
10	ABB	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	87,5
11	FAS	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	91,7
12	VS	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	87,5
13	EU	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	91,7
14	FS	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	87,5
15	HYN	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	83,3
16	YAS	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	93,7
17	MD	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	87,5
18	EHJ	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	87,5%
19	KJ	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	85,4
20	YGK	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	89,6
21	MMN	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	87,5%
22	EM	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	95,8
23	IDN	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	91,7
24	SYK	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	89,6
25	YD	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	83,3
26	UHL	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	85,4
27	VD	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	87,5
28	BNOA	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91,7
29	MJ	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	81,2
30	EFK	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	83,3
Skor rata-rata =														**88,7**

Tabel 4.16 Hasil angket tanggapan mahasiswa uji coba lapangan

Indicator: 1**.** Pengembangan isi materi setiap bab pada bahan ajar, 2. Panduan/petunjuk pada bahan mudah kalian paham dan ikuti, 3. Sumber rujukan pada buku ini membantu saya untuk selalu berinovasi pada materi yang lain, 4. Desain pada buku ini menarik dan membuat saya termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu akan isi bahan ajar, 5. Soal-soal yang saya kerjakan, sesuai dengan materi dan mudah saya kerjakan, 6. Isi bahan ajar ini tidak mengalami kesulitan selama saya mengikuti kegiatan pembelajaran, 7. Penyajian materi dalam buku ini membuat saya untuk lebih memahami pengembangan domain sikap, 8. Pengembangan intrumen non tes pada buku ini sesuai dan mampu mengukur ketercapaian domain sikap dan mudah saya pahami, 9. Pengembangan strategi, metode dan media relevan dan langkah-langkah yang jelas dan mampu mengukur ketercapaian domain sikap dan mudah saya ikuti, 10. Pengembangan Perangkat pembelajaran domain sikap pada buku ini membantu saya kelak ketika mengajar di SD, 11. Pengembangan domain sikap pada buku ini merupakan penghela munculnya domain psikomotorik dan kognitif dan mudah saya pahami, 12. Pengembangan soal pada buku ini relevan dengan perangkat pembelajaran (indikator, tujuan pembelajaran dan LKS) dan mudah saya pahami

Dari tabel 4.16 di atas perolehan skor rata-rata akhir sebesar 88,7. Hasil tersebut setelah dikonversi berada pada kriteria sangat baik dan mudah digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi. Selanjutnya, beberapa catatan berupa saran dan komentar yang dikumpulkan melalui angket tanggapan mahasiswa ditujukkan pada tabel 4.17 di bawah ini.

No	Saran dan komentar
1	Saya senang belajar buku ini kerena sebagai bekal ketika menjadi guru nanti

2	Pengembangan buku ini kontekstual dan sesuai dengan realita di SD
3	Buku ini sangat baik untuk saya karena berisi tugas dan contoh

Tabel 4.17 Saran dan komentar mahasiswa

Saran dan komentar dari mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar, digunakan sebagai perbaikan untuk produk akhir bahan ajar. Analisis keterterapan produk adalah untuk mengetahui sejauhmana bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD sebagaimana pengguna bahan ajar. Kerterapan produk diukur melalui kemudahan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan bahan ajar dari hasil analisis data uji coba berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Pembentukan karakter pada diri peserta didik perlu ada perhatian serius dari semua pihak. Perhatin serius ini mulai dari keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Pada jenjang sekolah agar pembentuk karakter bisa terwujud perlu ada sebuah panduan nyata yang terinternalisasi dalam bentuk bahan ajar berbasis sikap atau karakter. Menurut Sadeli, 2016) komponen-komponen kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar PKn, mulai dari tujuan, peran guru, input, aktivitas, pengaturan (setting), dan peran peserta didik memiliki keterkaitan yang erat dengan pendekatan komprehensif dalam pengembangan karakter. Sehingga hal tersebut harus dilaksanakan karena menyangkut eksistensi dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan misi nation and character building. Pengembangan pembelajaran PKn berorentasi pengembangan domain sikap, mempunyai manfaat bagi guru dan calon guru. Dikatakan demikian, karena dengan memahami petunjuk pada bahan ajar, guru mampu membantu membentuk sikap perserta didik menjadi peribadi yang baik. Hasil penelitian Hardoko et al., (2014) menjelaskan pengembangan bahan ajar PKn berbasis karakter dengan model Pendidikan Moral, mampu memfasilitasi terbentuknya pembinaan karakter yang lebih baik pada diri siswa. Mencermati tujuan mata pelajaran PKn sangat jelas menuntut guru agar selalu memperhatikan terbentuknya domain sikap dalam proses pembelajaran. Fakta menunjukkan guru/dosen hanya mementingkan evaluasi kognitif saja, padahal masalah afektif dirasakan penting untuk diperhatiakan. Menurut Alwi et al., (2019) pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah selain dituntut untuk memaksimalkan kecakapan/ketrampilan, dan kemampuan kognitif, juga ada hal lain yang sangat penting, yang tanpa disadari telah terabaikan, yaitu memberikan pendidikan karakter. Salah satu usaha untuk mewadahi masalah afektif dalam pembelajaran adalah dengan merancang atau mendesain bahan ajar berorentasi pengembangan domain sikap.

Sudjana (2009) dalam Fazilla (2014:28**)** menjelaskan domain afektif ini penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Tingkah laku yang dimaksud diantaranya membiasakan siswa untuk menerima atau mendengarkan, menanggapi atau respon, menghargai, jujur, tanggung jawab dan masih banyak yang lainya. Lebih lanjut penelitian yang Goleman 1995 dalam (Mufidah, 2009) peroses pembelajaran dengan mengukur ketercapaian domain afektif membantu perserta didik untuk membuat keputusan atau menghadapi masalah. Ini artinya dalam pendidikan peserta didik harus belajar dan diajar untuk memanfaatkan emosi mereka atau dikenal dengan *emotional intelligence*. Dengan mengajarkan metode untuk mengatur perasaan, siswa akan menjadi waspada, meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif dan menjadi lebih empatik. Mengabaikan emotional dalam belajar akan memperlambat efisiensi pembelajaran dan memahaminya merupakan kunci untuk mengembangkan kognitif. Selain itu menurut Muhtadi (2011) Pendidikan tak cukup membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Demi menciptakan nilai-nilai luhur penting memiliki panduan bahan ajar yang di dalamnya memuat petunjuk dan panduan agar guru mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

penelitian ini untuk menjelaskan efektivitas pengembangan pembelajaran PKn mengedepankan domain sikap. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan (pengalaman mengajar, analisis buku pengembangan pembelajaran PKn yang disusun dosen pengapu matakuliah pengembangan pembelajaran PKn) pada mahasiswa/i program

studi pendidikan guru sekolah dasar, diperoleh informasi: (1) isi materi pada buku pengembangan pembelajaran PKn lebih banyak memuat teori, bukan praktik. Model penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan pada pengembangan bahan ajar ini adalah dengan menggunakan model Dick, Carey and Carey (2009). Langkah-langkah model pengembangan ini dilakukan sampai pada langkah ke 9, yaitu merevisi bahan pembelajaran. Langkah 10 ditiadakan karena dalam penelitian ini hanya diperoleh *Prototype* produk saja, sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil uji coba, pengembangan bahan ajar ini masuk dalam kategori sangat valid, memiliki tingkat keterbacaan dan keterterapan yang mudah digunakan mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji validasi ahli materi sebesar 90,6% ahli desain sebesar 92,5% dan ahli Bahasa sebesar 90%. Uji coba perseorangan Tingkat keterbacaan dan keterterapan bahan ajar masuk dalam kriteria sangat mudah digunakan mahasiswa dan dosen sebagai pengguna dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar efektif digunakan karena nilai mahasiswa memenuhi KKM yang telah ditentukan yakni 70.

DAFTAR RUJUKAN

Aka, K. A., &Sahari, S. (2017). PengembanganBahan Ajar Multimedia Interaktif Pada PembelajaranPKnkelas V Sekolah Dasar Berorientasi Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *3*(1). https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/805/569

Akbar, sadun, &Holid, A. (2013). *InstrumenPerangkatpembelajaran.* . PT. RemajaRosdaKarya.

Alwi, Z., Ermelinda, &Lidyawati, Y. (2019). *PengembanganBahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. 37–52. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/download/11622/5457

Cholisin. (2011). *Peran Guru PKndalam Pendidikan Karakter. Disampaikan pada KuliahUmumJurusanPPKn FKIP UAD Yogyakarta*. http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/penelitian/

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction I*.

Hamnur, F., &Letasando, M. R. (2021). PengembanganBahan Ajar Mata Pelajaran PKnBerbasisSaintifikTemaIndahnyaKeragaman Di Negeriku pada PesertaDidik Kelas IV Di Sekolah.Dasar. *Proseding Seminar Nasional, Sains Dan Teknologi*. https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/prosnas/article/view/7.

Hardoko, A., Salindeho, D., &Wedi, A. (2014). PengembanganBahan Ajar PKN BerbasisKarakterdenganMenggunakan Model Pendidikan Moral Pada Siswa SMP di Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *21*(1), 92. http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4525

Ladiva, H. B., Putera, R. F., & Anita Yesi. (2018). PengembanganBahan Ajar PKnBerbasis Nilai Kebersamaan Masyarakat Minangkabau untuk Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik Sekolah Dasar. *JurnalInovasi Pendidikan Dan PembelajaranSekolah Dasar.*, *2*(2). https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102709

Mandasari, D. S., Warsono, & Subroto, W. T. (2019). PengembanganBahan Ajar PKn Kelas V yang Berorentasi pada Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) untukMeningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Lerpak 3 Bangkalan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *5*(2). https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1003-1008

Mariyani. (2018). Peran Guru PKndalamPembentukanKarakterWarga Negara. *Literasi*, *IX*(1), 19–27. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/616/985

Marlina, L., &Untari, A. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks PPKn Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Pengetahuan Warga Negara Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(1), 1–14. https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.28777

Mufidah, L. N. (2009). Pendidikan Afektif Dan ImplikasinyaTerhadap Model

Dan Desain Pembelajaran. *Tadris*, *4*(2), 262–274. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v4i2.257

Mufidah, N. L. (2009). *Pendidikan Afektif dan Implikasinyaterhadap Model dan Desain Pembelajaran*. https://doi.org/10.19105/tjpi.v4i2.257

Murtisari. (2021). PengembanganBahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Komputer Di SDN 3 Sukarara Kabupaten Lombok Timur. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan IlmuSosial.* , *3*(2). https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1366

Permendiknas. (n.d.). *Permendiknas-No-22-tahun-2006 tentangStandar Isi untukSatuanatau Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Purnamasari, N. L. (2017). PengembanganBahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 5 Dengan Model R2D2 Di SDN 1 Mojoarum Tulungagung. *JIPI (JurnalIlmiahPenelitian Dan PembelajaranInformatika)* , *2*(2). https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.391

Reigeluth, C. M. (1999). *Instructional-Design Theories And Models: Vol. II*. A New Paradigm of Instructional Theory, London: Lawrence Erlbaum Associates.

Ridwan, M., &Siagian, S. (2016). PengembanganBahan Ajar Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, *3*(2), 2407–7488. https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5014

Sadeli, E. H. (n.d.). *Pendidikan KewarganegaraanSebagaiWahana Pendidikan Karakter*.

Sadeli, E. H. (2016). *Pendidikan KewarganegaraanSebagaiWahana Pendidikan Karakter*. 47–58. http://hdl.handle.net/11617/10741

Yasin, Z. (2013). Efektivitas Pengembangan Ranah Afektif Melalui Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*, *2*(2).